

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan atas dasar dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian empiris. Adapun hasil dari penelitian-penelitian yang dijadikan bahan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai pengelolaan keuangan pada keluarga.

2.1.1 **Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010)**

Dalam penelitian ini topik yang diambil mengenai “ Pengaruh *Locus of Control, Financial Knowledge, Income* Terhadap *Financial Management Behavior*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji pengaruh *locus of control*, pengetahuan keuangan dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan. Pengumpulan data dengan menggunakan metode kuesioner dengan responden sebanyak 130 responden. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi.

Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, namun *locus of control* dan pendapatan pribadi tidak mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Ida dan Cinthia dengan penelitian ini adalah perilaku keuangan sebagai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen yaitu pengetahuan keuangan dan pendapatan.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini tidak menggunakan variabel *locus of control* dan akan menambahkan variabel tingkat pendidikan. Selain itu, dalam penelitian Ida dan Cinthia menggunakan

responden mahasiswa Universitas Kristen Maranatha, sedangkan penelitian ini menggunakan responden keluarga yang tinggal di Kabupaten Bangkalan.

2.1.2 Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013)

Penelitian Naila dan Iramani ini berjudul “Studi *Financial Management Behavior* pada Masyarakat Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara *Locus Of Control*, Pengetahuan Keuangan dan *Income on Financial Management Behavior*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* dengan karakteristik responden yang tinggal di Surabaya, bekerja, dan memiliki pendapatan sebesar Rp 1.500.000. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* pada AMOS.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung pada perilaku manajemen keuangan dengan pengetahuan keuangan dan pendapatan sedangkan *locus of control* berkaitan positif dengan perilaku manajemen keuangan, serta *locus of control* memediasi pengaruh *financial knowledge* pada perilaku manajemen keuangan.

Persamaan penelitian Naila dan Iramani dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen pengetahuan keuangan dan pendapatan serta variabel dependen perilaku keuangan. Selain itu memiliki persamaan teknik pengambilan sampel yang menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Naila dan Iramani dengan penelitian ini adalah responden yang digunakan. Naila dan Iramani menggunakan responden masyarakat yang tinggal di Surabaya sedangkan penelitian ini

menggunakan responden keluarga yang tinggal di daerah Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini akan menambahkan variabel tingkat pendidikan dan tidak menggunakan variabel *locus of control*.

2.1.3 Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Vincentius Andrew dan Nanik Linawati bertopik tentang “Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta Di Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara faktor-faktor demografi yaitu jenis kelamin, pendapatan, dan pendidikan serta pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan swasta di Surabaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 orang karyawan swasta di Surabaya. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korespondensi dan *chi square*. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, dan tingkat pendapatan serta pengetahuan keuangan seseorang memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan para karyawan swasta di Surabaya, sedangkan faktor demografi tingkat pendidikan di temukan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Vincentius dan Nanik adalah variabel independen yang digunakan yaitu pada faktor demografi. Pada penelitian ini faktor demografi yang digunakan adalah hanya tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan.

Perbedaan penelitian Vincentius dan Nanik dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian yang akan digunakan. Pada penelitian ini objek penelitian yang akan digunakan adalah keluarga di Kabupaten Bangkalan.

2.1.4 Herma Wiharno (2015)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Herma Wiharno berjudul “Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Literasi Keuangan serta Dampaknya Terhadap Manajemen Keuangan Personal”. Tujuan dalam penelitian tersebut adalah untuk menilai karakteristik sosioekonomi yang mempengaruhi literasi keuangan dan pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kuningan dengan menggunakan responden Pegawai Negeri Sipil Daerah sebanyak 390 pegawai. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *Proportional Stratified Cluster Random Sampling*. Teknik Analisis data yang digunakan adalah Uji regresi logistik.

Hasil analisis verifikatif mengungkapkan bahwa hanya tingkat pendidikan secara signifikan mempengaruhi pengetahuan keuangan dan memiliki pengaruh yang signifikan pula terhadap perilaku keuangan dan sikap, selain tingkat pendidikan tempat tinggal juga berpengaruh signifikan. Pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Dalam hubungan antara karakteristik sosioekonomi dengan manajemen keuangan pribadi, tingkat pendidikan yang hanya berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Persamaan penelitian Herma Wiharno dengan peneliti saat ini yaitu menggunakan faktor demografi seperti tingkat pendidikan selain itu juga menggunakan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan sebagai variabel.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian Herma wiharno adalah pada responden yang diteliti, pada penelitian saat ini responden yang digunakan keluarga di Kabupaten Bangkalan sedangkan penelitian Herma Wiharno menggunakan Pegawai Negeri Sipil Daerah Kuningan. Kemudian penelitian Herma Wiharno menggunakan teknik analisis regresi logistik sedangkan penelitian saat ini menggunakan uji *Multiple Regression Analysis*. Penelitian Herma Wiharno menggunakan variabel sikap keuangan namun pada penelitian saat ini tidak menggunakan variabel sikap keuangan melainkan faktor demografi yaitu tingkat pendapatan.

2.1.5 Grable, Park, dan Joo (2009)

Penelitian yang dilakukan Grable, *et al* ini berjudul “Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan perilaku keuangan orang Korea dengan orang Amerika dengan menggunakan variabel independen *Financial Knowledge*, *Locus of Control* dan *Income* selain itu juga menguji pengaruh dari variabel independen tersebut terhadap *Financial Management Behavior*.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi dengan menggunakan sampel orang Korea yang menetap di Amerika dan orang asli Amerika. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah orang Korea lebih bertanggung jawab dalam perilaku manajemen keuangannya di bandingkan

dengan orang Amerika. *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan sedangkan *Locus of Control* dan *Income* tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan namun ditemukan bahwa *Locus of Control* memediasi pengaruh dari *Financial Knowledge* terhadap perilaku manajemen keuangan orang Korea.

Persamaan penelitian yang dilakukan Grable, *et al* dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel independen yang sama yaitu *Financial Knowledge* dan *Income* selain itu juga menggunakan variabel dependen yang sama yaitu perilaku manajemen keuangan. Teknik analisis data yang digunakan sama dengan peneliti yaitu uji regresi.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti tidak menggunakan variabel *locus of control* dan akan ditambah dengan variabel tingkat pendidikan.

Berikut ini persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu disajikan dalam tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1
TABEL PENELITIAN TERDAHULU

Keterangan	Ida dan Cinthia Yohana Dwinta	Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani	Vincentius Andrew dan Nanik Linawati	Herma Wiharno	Grable, Park, dan Joo
Variabel Bebas	<i>Locus of Control, Financial Knowledge, Income</i>	<i>Locus of Control, Financial Knowledge, Income</i>	Jenis Kelamin, Pendapatan, Pendidikan, dan Pengetahuan Keuangan	Karakteristik Demografi, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan	<i>Locus of Control, Financial Knowledge, Income</i>
Variabel Terikat	<i>Financial Management Behavior</i>	<i>Financial Management behavior</i>	Perilaku Keuangan	Pengelolaan Keuangan Pribadi	<i>Financial Management Behavior</i>
Teknik Analisis	Uji Regresi dan Asumsi Klasik	<i>Structural Equation Modelling</i> pada AMOS	Analisis Korespondensi dan Uji <i>Chi Square</i>	Uji Regresi Logistik	Uji Regresi
Jenis Data	Data primer	Data primer	Data primer	Data primer	Data primer
Metode	Survey	Survey	Survey	Survey	Survey
Hasil	Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan	<i>Financial Knowledge</i> berpengaruh tidak langsung dan <i>locus of control</i> berkaitan positif dengan perilaku manajemen keuangan	Jenis kelamin, tingkat pendapatan dan pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.	Tingkat pendidikan, pendapatan dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi	<i>Financial Knowledge</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i>

Sumber : Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010), Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013), Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014), Herma Wiharno (2015), Grable, Park dan Joo (2009).

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan dijelaskan beberapa teori yang dapat dijadikan sebagai acuan dasar yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

2.2.1 Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengelolaan keuangan merupakan suatu cara dalam mengelola dana yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan aset keuangan (Ida dan Cinthia, 2010). Individu yang memiliki tanggung jawab keuangan cenderung mengelola keuangan dengan baik. Adanya pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas (Norma dan Meliza, 2013).

Menurut Zimmere dan Scarborough (2008), pengelolaan keuangan adalah proses meramalkan, mengumpulkan, mengeluarkan, menginvestasikan, dan merencanakan kas yang diperlukan perusahaan atau individu agar dapat beroperasi dengan lancar, sedangkan Ayoeb (2008) menjelaskan bahwa dalam keuangan pribadi, pengelolaan keuangan diartikan sebagai proses bagaimana individu memenuhi kebutuhan hidup melalui pengelolaan sumber-sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. Selain itu, pengelolaan keuangan merupakan proses merencanakan keuangan, termasuk keadaan dan sasaran keuangan, guna membentuk dan melaksanakan rencana keuangan yang telah dipersiapkan.

Pengelolaan keuangan yang baik diukur dengan lima komponen dari kemampuan seseorang dalam menganggarkan, menghemat uang, dan mengatur

pengeluaran (Perry dan Morris, 2005). Lima komponen tersebut terdiri dari mampu membelanjakan uang seperlunya, membayar kewajiban bulanan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk keperluan di masa depan, menabung, dan menysihkan dana untuk diri sendiri maupun keluarga.

Pengelolaan keuangan keluarga adalah sesuatu yang penting yang harus dilakukan, dengan pengelolaan yang baik yang dimulai dari mengaplikasikan perilaku keuangan yang baik pula, maka keuangan dimasa depan akan jauh lebih baik. Dalam melakukan pengelolaan keuangan keluarga sebaiknya membuat perencanaan keuangan terlebih dahulu untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang, dengan adanya pengelolaan keuangan keluarga yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas. Pengelolaan keuangan keluarga merupakan keharusan yang tidak bisa untuk ditawar lagi, karena pengelolaan keuangan keluarga memiliki implikasi yang lebih luas yang menyangkut orang-orang dalam keluarga, bukan hanya diri sendiri melainkan suami atau istri, anak-anak, bahkan mertua. Pengelolaan keuangan keluarga harus ada keterbukaan diantara suami dan istri, agar masing-masing individu tidak saling menyalahkan dan mencurigai, serta menumbuhkan rasa saling percaya dan disiplin dalam mengelola keuangan keluarga. Oleh sebab itu, Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan sangat berpengaruh dan berhubungan dengan bagaimana keluarga-keluarga di Kabupaten Bangkalan dalam mengelola keuangan keluarga yang baik.

Beberapa landasan teori yang menjelaskan dari faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

2.2.2 Literasi Keuangan

Literasi Keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan. Lusardi dan Mitchell (2010) dalam tulisannya berjudul *Financial Literacy And Retirement Preparedness: Evidence And Implications For Financial Education Program* memberikan batasan literasi keuangan atau melek keuangan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya. Literasi keuangan sangat membantu dalam membuat pilihan dan mengambil langkah efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Sementara menurut Chen dan Volpe (1998), Literasi Keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan (*financial literacy is money management knowledge*).

Menurut Anis Dwiastanti (2015) berpendapat jika individu memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik, maka dia akan lebih pintar dalam mengelola keuangan untuk mencapai kemakmurannya.

Dalam literasi keuangan terdapat beberapa aspek keuangan menurut Chen dan Volpe (1998) :

1. *Basic Personal Finance*

Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti pengaruh inflasi, *opportunity cost*, likuiditas suatu aset dan lain-lain.

2. Pinjaman

Pinjaman merupakan suatu hal penting dalam keuangan baik secara pribadi maupun kelompok. Ketika individu membutuhkan uang untuk

memenuhi kebutuhan konsumsi maupun investasi, pinjaman dapat dilakukan baik ke bank atau lembaga lain.

3. Asuransi atau proteksi

Asuransi merupakan salah satu cara untuk proteksi terhadap resiko yang disebabkan karena ketidaktentuan/ketidakpastian dan fungsi selanjutnya adalah untuk akumulasi.

4. Investasi

Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yaitu dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana, atau dengan membeli real estate.

Dalam pernyataan Chen dan Volpe menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar ilmu ekonomi dan keuangan serta menerapkannya secara baik dan tepat.

2.2.3 Tingkat Pendidikan

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Suatu pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses pengembangan sumber daya manusia. Simamora Henry (1999) menyatakan pendidikan ialah penyiapan individu-individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi di dalam organisasi maupun kehidupan pribadi. Biasanya peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk melaksanakan suatu hal dengan lebih baik termasuk masalah keuangan.

Dengan pendidikan formal yang memadai, individu akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami pengelolaan keuangan yang baik dan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan dalam keluarga. Menurut Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014) bahwa pendidikan tinggi yang dimiliki setiap individu akan menjadikan individu tersebut lebih matang dalam merencanakan dan mengelola keuangan dengan ilmu yang sudah didapat. Tingkat pendidikan juga dapat menentukan seberapa banyak individu memiliki pengetahuan yang luas terutama dalam hal mengelola keuangannya.

2.2.4 Tingkat Pendapatan

Pendapatan (*income*) adalah uang yang diterima seseorang dalam perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan lain sebagainya, bersama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang dalam periode tertentu, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa yang telah disumbangkan. Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Soekartawi (2002), menjelaskan bahwa pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah,

tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

2.2.5 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Dalam mengelola keuangan yang baik khususnya bagi keuangan keluarga, tidak terlepas dari literasi keuangan dari masing-masing individu. Literasi keuangan adalah faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan keluarga. Menurut Ida dan Cinthia (2010) hubungan antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan keluarga ini memiliki hubungan yang positif, dimana semakin tinggi atau semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh individu maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah atau semakin buruk literasi keuangan yang dimiliki oleh individu maka akan berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangannya yang juga semakin memburuk, dengan kata lain individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan mudah untuk memahami pengelolaan keuangan yang baik dan benar, selain itu individu tersebut juga memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan kesimpulan yang dikemukakan Anis Dwiastanti (2015) bahwa individu yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memiliki perilaku keuangan yang baik pula seperti, membayar tagihan tepat waktu, menginvestasikan sebagian dananya pada asuransi atau sekuritas keuangan lainnya.

Sehingga individu dengan literasi keuangan yang baik akan dapat mengelola keuangannya secara teratur dan efektif.

2.2.6 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

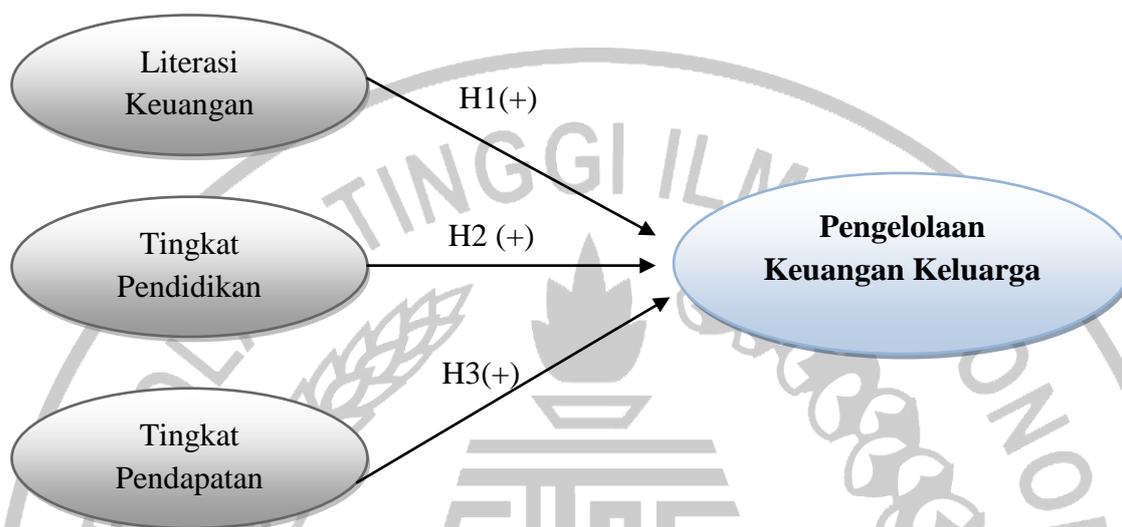
Pendidikan merupakan hal utama bagi individu untuk berperilaku tidak terkecuali berperilaku pada keuangan. Individu yang dibekali pendidikan yang cukup akan dapat bertindak dengan bijaksana karena mereka akan lebih menggunakan pemikiran mereka sesuai dengan apa yang telah mereka dapatkan selama mereka menempuh jenjang pendidikan, termasuk pada pengelolaan keuangannya. Individu dengan tingkat pendidikan yang dimiliki maka individu akan dengan bijaksana mengambil keputusan seperti keputusan investasi dan hal keuangan lainnya. Menurut Lai dan Tan (2009) menyatakan bahwa situasi kehidupan seseorang seperti tingkat pendidikan, usia, gender, tingkat pendapatan, akan mempengaruhi perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi atau keluarga. Individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi secara teoritis akan memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik, namun individu dengan tingkat pendidikan yang rendah akan melakukan pengelolaan keuangan yang kurang optimal. Sehingga tingkat pendidikan akan mempengaruhi individu dalam mengelola keuangannya secara efektif dan bijaksana. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herma Wiharno (2015) yang menyimpulkan bahwa karakteristik demografi seperti tingkat pendidikan dan tempat tinggal memiliki pengaruh terhadap perencanaan serta pengelolaan keuangan pribadi maupun pengelolaan keuangan keluarganya.

2.2.7 Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga

Dalam keluarga atau rumah tangga, pendapatan merupakan pemasukan dana yang diperoleh dari gaji suami atau istri, serta dari pemasukan-pemasukan lainnya yang nantinya dana tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga. Pendapatan sangat penting perannya dalam lingkungan keluarga karena jika tidak adanya pendapatan yang diperoleh dalam keluarga tersebut maka kecil kemungkinan keluarga tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya, tetapi jika pendapatan yang diperoleh dalam keluarga cukup atau bahkan tinggi maka kemungkinan untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam keluarga itu sendiri cukup besar, jika pendapatan yang diperoleh besar atau tinggi bukan hanya kebutuhannya yang bisa terpenuhi namun juga bisa menginvestasikan sebagian dananya untuk keperluan di masa yang akan datang. Sehingga tingkat pendapatan dapat mempengaruhi individu dalam mengelola keuangannya. Menurut Vincentius dan Linawati (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan maka pengelolaan keuangan keluarga juga semakin baik karena mereka memiliki simpanan dalam bentuk investasi atau tabungan yang nantinya akan digunakan di masa depan sehingga keuangannya akan lebih berjalan efektif, namun sebaliknya semakin rendah pendapatan maka akan semakin buruk pula pengelolaan keuangan keluarganya dikarenakan pendapatan yang kurang akan mengakibatkan adanya kebutuhan sehari-hari yang tidak dapat dipenuhi atau bahkan adanya tagihan atau utang yang tidak bisa dilunasi sehingga dapat berdampak pada pengelolaan keuangan yang tidak efektif. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perry dan Morris (2005).

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian pada landasan teori diatas, maka model kerangka pemikiran yang didapat adalah sebagai berikut :



Sumber : Ida dan Cinthia (2010), Herma Wiharno (2015), Vincentius dan Linawati (2014)

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Bangkalan.
- H2: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Bangkalan.
- H3: Tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Kabupaten Bangkalan.